

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Metode Peta Konsep di Kelas IV SDN 4 Pusungi

Asnawia Lepasiri¹, Charles Kapile², dan Nurvita³

¹Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 4 Pusungi. Penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 4 Pusungi melalui penggunaan peta konsep. Penelitian ini melibatkan 20 orang siswa terdiri atas 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Hopkins yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa semua siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100% dan daya serap klasikal mencapai 85,00%. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 41 dari skor maksimal 44 diperoleh persentase rata-rata 93% dengan kriteria rata-rata sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SDN 4 Pusungi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Peta Konsep

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang penting bagi manusia, karena hanya melalui pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif yang terampil dan mampu merubah kondisi kehidupan ini agar menjadi berkualitas. Pendidikan juga dapat difahami sebagai suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tri pusat pendidikan. Fungsi dan peranan pendidikan, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan, yaitu membangun manusia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu.

Membahas tentang kualitas pendidikan, maka tidak terlepas dari peran seorang guru. Undang-undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar dan menengah. Sehubungan dengan hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diatas, maka penanggung jawab proses kegiatan belajar mengajar dalam lembaga pendidikan formal, terutama di dalam kelas adalah guru.

Kemampuan guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan siswa secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu dapat dilihat dari semangat mengajarnya serta adanya rasa percaya diri sedangkan dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa kearah penguasaan kompetensi dasar yang baik. Yang dapat diukur melalui pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Guru harus kreatif dan mampu menyajikan materi, memilih metode dan strategi yang tepat saat membawakan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa memahami berbagai konsep melalui keterlibatan fisik, dan mental siswa secara aktif.

Namun salah satu kesulitan siswa dalam mempelajari IPS, khususnya dikelas IV SDN 4 Pusungi adalah rendahnya kemampuan siswa memahami konsep dalam pembelajaran IPS, dan menghubungkan konsep-konsep tersebut ke berbagai pengalaman yang diperoleh siswa. Yang berakibat rendahnya kemampuan siswa didalam menjawab soal-soal yang diberikan pada saat ujian semester, sehingga hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Pusungi pada tahun ajaran 2013/2014 hanya mencapai 60. Masih belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

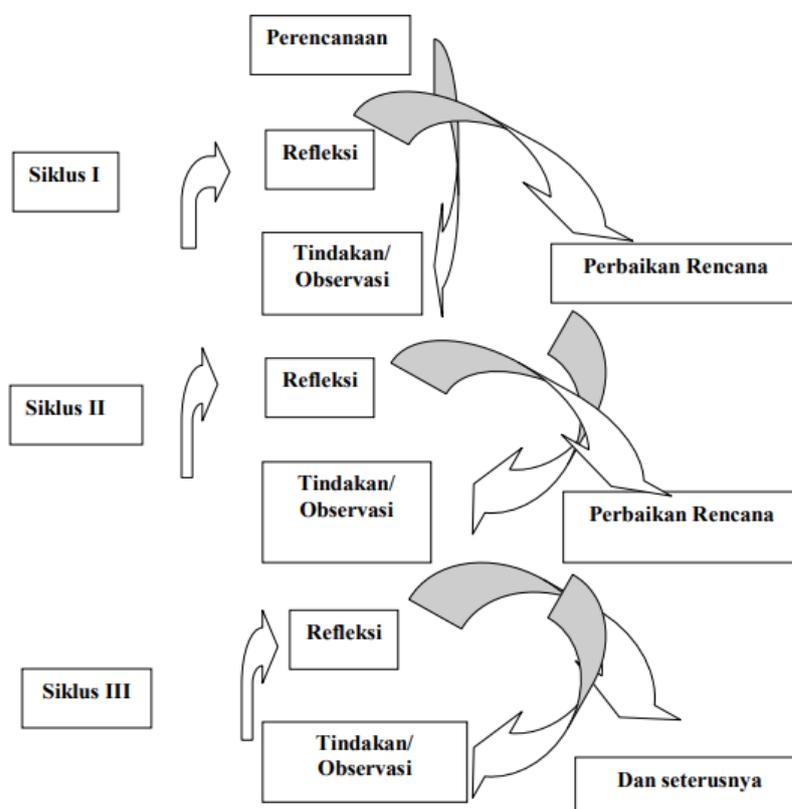
Oleh karenan itu guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat mengatasi permasalahan belajar tersebut. Salah satu cara yang mesti dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode yang tepat dengan materi yang diajarkan yaitu dengan menerapkan metode peta konsep. Melalui penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya yaitu untuk memudahkan mengingat materi pelajaran, dan mudah mengaitkan materi dengan materi lainnya serta mencegah terjadinya kesalahan siswa memahami konsep dalam pembelajaran IPS. Melalui peta konsep siswa akan dilatih untuk memahami hubungan antara berbagai

konsep, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru. Dengan penyajian peta konsep yang baik maka siswa dapat mengingat suatu materi dengan lebih lama lagi. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa menjawab soal-soal dengan benar pada saat ujian. Pemahaman siswa yang semakin baik terhadap konsep-konsep dalam pembelajaran IPS, diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penggunaan metode peta konsep di kelas IV SDN 4 Pusungi”.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifat spiral tersebut dengan jelas digambarkan oleh Hopkins (1985) dalam Masnur Muslich (2009: 150) sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas model Hopkins (Masnur Muslich, 2009: 150)

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Pusungi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis tes akhir tindakan siklus I, diperoleh 12 orang siswa tuntas dari 20 jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 60% dan daya serap klasikal adalah 67,75%, serta rata-rata hasil belajar adalah 67,75. Hasil tersebut bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum tindakan yaitu sebesar 56,97%, terdapat peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan pemanfaatan media peta, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai 70% sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa semua siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100% dan daya serap klasikal mencapai 85,00%.

Dalam aktivitas siswa dan guru jelas juga terlihat bahwa adanya peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 29 dari skor maksimal 36 diperoleh persentase rata-rata 81% dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan, sehingga pada siklus ini penelitian dikatakan berhasil atau hipotesis dapat dibuktikan. Selain itu, beberapa hal yang ditemukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa yaitu Aktivitas siswa lebih baik dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas siswa rata-rata berada pada kategori baik, dimana siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir, Siswa lebih termotivasi dan mudah memahami konsep melalui gambar peta yang ditampilkan guru. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor adalah 40 dari skor maksimal 48 diperoleh presentase rata-rata 84% dengan kriteria rata-rata baik. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

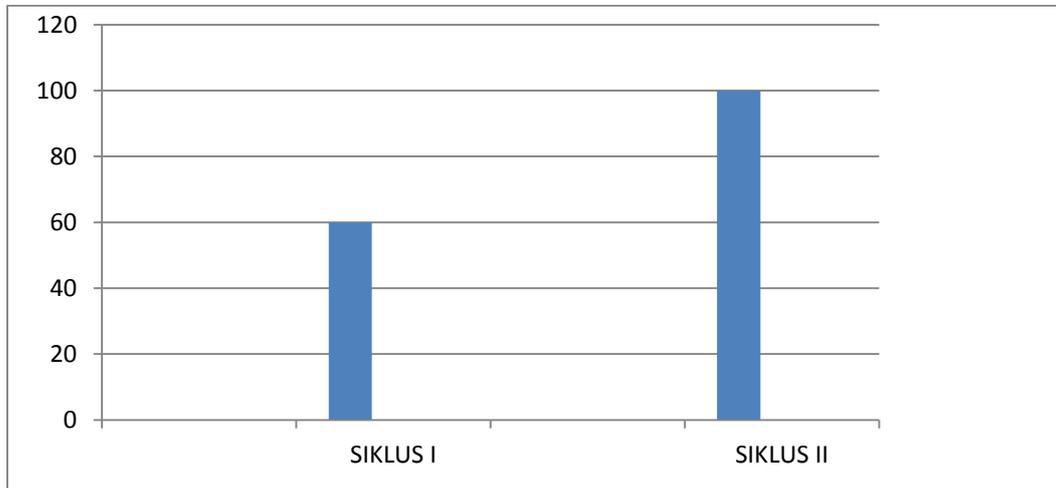
Hasil observasi, dikemukakan bahwa hasil observasi guru adalah rata-rata baik. Dalam hal ini, baik sebagai guru, fasilitator, motivator dan evaluator, serta bertindak

sebagai pengamat. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) Melaksanakan RPP; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) Memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali bagian-bagian peta yang diperlihatkan guru; (b) menyediakan alat bantu/ sumber pelajaran seperti media peta yang menarik perhatian siswa; dan (c) membimbing siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Siklus II Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 29 dari skor maksimal 36 diperoleh persentase rata-rata 81% dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan, sehingga pada siklus ini penelitian dikatakan berhasil atau hipotesis dapat dibuktikan. Selain itu, beberapa hal yang ditemukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa yaitu: Aktivitas siswa lebih baik dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas siswa rata-rata berada pada kategori baik, dimana siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir, Siswa lebih termotivasi dan mudah memahami konsep melalui gambar peta yang ditampilkan guru. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 41 dari skor maksimal 44 diperoleh persentase rata-rata 93% dengan kriteria rata-rata sangat baik. Kriteria tersebut memberikan asumsi bahwa guru/peneliti memberikan hasil maksimal dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti/guru pada tindakan pembelajaran siklus II, melaksanakan tugasnya dengan sangat baik. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) melaksanakan RPP; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali gambar-gambar yang diperlihatkan guru; (b) menyediakan alat bantu/sumber pelajaran seperti media peta; dan (c) membimbing siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil observasi pengelolaan pembelajaran yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) kegiatan pendahuluan terlaksana dengan sangat baik; (2) kegiatan inti terlaksana dengan sangat baik; (3) kegiatan penutup dan pengelolaan waktu, antusias guru serta antusias siswa juga sangat baik.

Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Berikut ini adalah grafik peningkatan presentase ketuntasan belajar klasikal hasil analisis tes hasil belajar dari siklus I ke siklus II.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan grafik dan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian memperoleh gambaran bahwa penggunaan media peta yang diterapkan dalam pembelajaran pada keragaman kenampakan alam di Indonesia merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar IPS di kelas. Siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik dari segi akademi maupun dari segi keterampilan. Hal ini berarti bahwa melalui penggunaan media peta dalam pembelajaran, maka masalah / kesulitan belajar juga dapat di atasi.

Media peta merupakan bagian dari proses komunikasi, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kerja. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran., memudahkan siswa memahami pelajaran yang dipelajari, serta meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar. Penggunaan media

peta, siswa dilatih untuk mengenali daerah-daerah di wilayah Indonesia dan siswa dapat memperoleh bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajari. Selain bermanfaat bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan keterampilan membaca peta merupakan motivasi untuk memaparkan ide-ide baru dalam pembelajaran.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan,

1. Hasil pra tindakan, analisis hasil belajar siswa untuk daya serap klasikal mencapai 51% sedangkan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 45%.
2. Hasil tindakan siklus I, analisis hasil belajar siswa untuk daya serap klasikal mencapai 67,75% sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 60%.
3. Hasil tindakan siklus II, analisis hasil belajar siswa untuk daya serap klasikal mencapai 85,00% sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%

Indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 70% untuk daya serap klasikal dan minimal 80% untuk ketuntasan klasikal. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada tindakan siklus II maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan metode peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil rata-rata sebelum penelitian, serta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang cenderung meningkat pula.

b. Saran

1. Dalam pembelajaran IPS disekolah dasar kelas IV, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari.
2. Agar guru hendak lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan media, sehingga siswa mudah memahami konsep.
3. Agar kepala sekolah menyediakan media pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman siswa pada konsep materi pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.